

# PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA ORANG TUA MURID

Sri Handayani<sup>1\*</sup>, Riyani<sup>2</sup>, Fhara Dwika Feby Charista<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, Indonesia

\*Penulis Korespondensi, email: [Jihandayani.2017@gmail.com](mailto:Jihandayani.2017@gmail.com).

Received:29/07/2022

Revised:09/08/2022

Accepted:10/08/2022

**Abstract.** Giving guidance to young learners needs a specific strategy that fixes to their needs and world. This social service was conducted from May up to June for all parents who jlin in the organization of teachers and parents in SDIT Alif Smart Surakarta. We have three methods in conducting this activity: (1) Need Analysis, which was done by interviewing parents about their way of accompanying their children in learning English at home, and (2) Socialization about contextual teaching and learning in learning English. It was done by giving material explanation about the notion, steps, and implementation of contextual teaching and learning in learning English at home in accordance to their daily life; and (3) Feedback. This was done by giving feedback about the implementation of contextual teaching and learning in daily life English at home. At first, we coordinated the activity. And secondly, there's a meeting to encourage all members to have motivation besides giving material for them. The material is all about the implementation of contextual teaching and learning in guiding children to learn English at home. In fact, we discussed how to help all children to learn English and deal with their daily life. There are also questions and answers about how to guide children to learn English effectively and how to solve problems in learning English.

**Keywords:** Contextual Teaching and Learning approach, Learning English, Parent

**Abstrak.** Kegiatan ini telah dilaksanakan selama bulan Mei sampai dengan Juni dengan anggota POMG SDIT Alif Smart Surakarta. Metode yang ditempuh dalam kegiatan ini adalah: (1) Analisis kebutuhan dan kesulitan belajar bagi masyarakat sasaran yang dilkakukan dengan cara wawancara dan observasi; (2) Sosialisasi pendekatan kontekstual dalam pendampingan bahasa Inggris di rumah, sosialisasi ini dilakukan dengan pemberian materi melalui foccuss group discussion. Pada kegiatan ini dilakukan dengan memberikan paparan materi kepada orang tua murid tentang pengetahuan pendekatan kontekstual, langkah-langkah pendekatan kontekstual dan impmentasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari; dan (3) Feedback kegiatan. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan feedback atas implementasi pendekatan kontekstual selama mendampingi anak-anak dalam belajar bahasa Inggris di rumah. Pada pertemuan ini telah dibahas tentang metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Untuk selanjutnya diadakan pertemuan yang kedua, yaitu pemberian motivasi dan materi tentang pembelajaran bahasa Inggris yang dapat digunakan oleh para orang tua untuk mendampingi putra putrinya dalam belajar bahasa Inggris di rumah. Pada pertemuan ini materi disampaikan oleh tim pengabdian. Adapun materi yang diberikan berupa power point tentang hakikat pembelajaran bahasa Inggris untuk anak (*English for Young Learner*). Setelah pemeberian materi dilanjutkan dengan Tanya jawab dan diskusi tentang bagaimana cara orang tua mendampingi belajar bahasa inggris di rumah, apa saja kesulitan dan apa saja metode yang digunakan oleh para orang tua.

**Kata Kunci:** Pendekatan Kontekstual, Pembelajaran bahasa Inggris, Orang Tua

**How to Cite:** Handayani, S., Riyani, R., & Charista, F. D.F. (2022). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Contextual Teaching and Learning pada Orang Tua Murid. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 149-155. doi: <https://doi.org/10.37478/mahajana.v3i2.1976>

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa pada anak sekolah dasar terutama pembelajaran bahasa Inggris merupakan hal yang sangat menarik untuk dikaji seperti yang terjadi pada sekolah dasar SD di wilayah Surakarta. Anak-anak semangat dalam belajar Bahasa Inggris karena dalam bahasa Inggris ini mereka merasa bahasa Inggris adalah bahasa yang lucu Bahasa Inggris adalah bahasa yang bahkan menganggap sulit bahasa Inggris adalah bahasa yang keren dan sebagainya dan opini-opini anak maupun persepsi anak terhadap bahasa Inggris ini menimbulkan dinamika motivasi maupun gaya belajar anak usia sekolah dasar dalam belajar bahasa Inggris. Ada yang belajar bahasa Inggris secara tekun dan bersemangat karena bahasa Inggris itu menyenangkan ada yang belajar bahasa Inggris itu merupakan pelajaran yang sulit. Apapun yang terjadi pada anak bagaimanapun persepsi anak terhadap bahasa Inggris, peran guru dan orang tua sangat

penting. Guru memberikan pemahaman yang jelas serta praktik berbahasa yang benar kepada peserta didik. Sedangkan tugas orang tua adalah bagaimana kita bisa memotivasi anak tersebut untuk tetap terus semangat belajar bahasa Inggris dan tetap mencintai pelajaran Bahasa Inggris karena perlu disadari bahwa anak-anak yang sekarang merupakan generasi Z ini nanti ke depannya setelah mereka dewasa bahasa Inggris merupakan kebutuhan yang sangat mutlak.

Berdasarkan observasi di lapangan, pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar di Surakarta menggunakan buku *Grow with English: A Thematic English for Elementary Students*. Dimana dalam buku ini pembelajaran bahasa Inggris disajikan secara apik dan menarik dikarenakan buku tersebut disusun secara runtut dan penyajiannya disertai dengan ilustrasi gambar berwarna. Materi yang disajikan dalam buku *Grow with English : A Thematic English for Elementary Students*. Topik topik yang diberikan dalam buku ini sangat menarik seperti topik membahas tentang *climate* iklim maupun *describing people* dan juga tentang *profession* dan juga *transportation* di mana dalam topik topik ini sang penulis buku sudah menyajikan materi tersebut dengan dibantu dengan ilustrasi-ilustrasi gambar dan juga terdapat dimana siswa bisa men scan barcode tersebut dan bisa mendengarkan atau mengatakan aktivitas *listening comprehension*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lina Meilinawati rahayu (2017) bahwa ilustrasi-ilustrasi pada buku ajar dapat meningkatkan pemahaman anak dalam belajar.

Namun dengan disediakannya bahan ajar berupa buku yang menarik berjudul *Grow with English: A Thematic English for Elementary Students*. Ini bukan berarti semata-mata siswa tidak mengalami kendala dalam belajar dan juga para guru dan orangtua dalam mendampingi para putra-putrinya dalam belajar. Masih terdapat kendala di sana-sini dalam pembelajaran bahasa Inggris misalnya anak merasa bahwa bahasa Inggris itu sulit di mana mata pelajaran yang disajikan dalam buku anak belum mengenal secara keseharian sehingga mereka perlu menghafal memahami topik terlebih lagi mereka harus melafalkan kata yang ada dalam buku. Para siswa kadang masih kebingungan dalam mempelajari setiap topik dan sering terjadi overlapping. Untuk itu pada kesempatan ini tim pengabdian bermaksud untuk mengadakan pengabdian kepada masyarakat terhadap para anggota paguyuban orang tua murid dan guru (POMG) khususnya dalam belajar bahasa Inggris dalam kegiatan ini nanti Tim pengabdian akan mengadakan identifikasi mendalam secara detail tentang kebutuhan-kebutuhan apa yang diperlukan oleh para orang tua maupun para siswa serta memberikan solusi yang tepat, yaitu pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode pendekatan kontekstual kepada target sasaran pada kegiatan ini, agar berhasil dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Inggris dan mengantarkan para peserta didik generasi Z mampu berbahasa Inggris secara aktif sejak usia anak-anak.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan pengabdian pada persatuan orang tua murid dan guru dilaksanakan dengan metode sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan dan kesulitan belajar bagi masyarakat sasaran yang dilakukan dengan cara wawancara dan observasi.
2. Sosialisasi pendekatan kontekstual dalam pendampingan bahasa Inggris di rumah. Sosialisasi ini dilakukan dengan pemberian materi melalui *Focuss Group Discussion*. Pada kegiatan ini dilakukan dengan memberikan paparan materi kepada orang tua murid tentang pengetahuan pendekatan kontekstual, langkah-langkah pendekatan kontekstual dan implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.
3. Feedback kegiatan. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan feedback atas implementasi pendekatan kontekstual selama mendampingi anak-anak dalam belajar bahasa Inggris di rumah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian ini telah berhasil dilaksanakan oleh tim pengabdian dalam kurun waktu Mei sampai dengan Juni 2022. Kegiatan ini telah dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dengan anggota POMG SDIT ALIF Smart Surakarta. Pertemuan diawali dengan berdiskusi dengan pengurus POMG. Pada pertemuan ini telah dibahas tentang metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Pada kegiatan pertama pengabdian ini, Tim Pengabdian menyampaikan kepada pengurus paguyuban bahwa tim pengabdian akan memberikan solusi kepada para orang tua yang tergabung dalam POMG dalam mendampingi belajar di rumah pada mata pelajaran bahasa Inggris dengan metode dengan metode sebagai berikut (1) Analisis kebutuhan orang tua dalam mendampingi belajar anak di rumah; (2) sosialisasi tentang pembelajaran bahasa Inggris yang efektif bagi anak sekolah dasar dan (2) diskusi terbimbing tentang pendampingan belajar bahasa Inggris dan kesulitan-kesulitan belajar.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan melakukan analisis kebutuhan pada awal kegiatan. Analisis kebutuhan ini dilakukan dengan wawancara kepada orang tua tentang cara mendampingi mereka dalam belajar bahasa Inggris di rumah. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa orang tua murid mendampingi putra putrinya belajar di rumah dengan cara menemani anak dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah yang ada dalam buku pelajaran. Para orang tua mendampingi saat siswa belajar di rumah baik dalam mengerjakan pekerjaan rumah maupun belajar menjelang ujian atau ulangan. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dilihat bahwa para orang tua belum menggunakan pendekatan kontekstual dalam mendampingi anak untuk belajar.



**Gambar 1.** Analisis Kebutuhan, dan Pemaparan Materi

Setelah melakukan analisis kebutuhan, metode yang dilakukan berikutnya adalah pemberian motivasi dan materi tentang pembelajaran bahasa Inggris yang dapat digunakan oleh para orang tua untuk mendampingi putra putrinya dalam belajar bahasa Inggris di rumah. Pada pertemuan ini materi disampaikan oleh ketua tim pengabdian. Adapun materi yang diberikan berupa power point tentang hakikat pembelajaran bahasa Inggris untuk anak (*English for Young Learner*). Setelah pemberian materi dilanjutkan dengan Tanya jawab dan diskusi tentang bagaimana cara orang tua mendampingi belajar bahasa Inggris di rumah, apa saja kesulitan dan apa saja metode yang digunakan oleh para orang tua. Kegiatan ini dihadiri oleh 18 anggota POMG. Pembelajaran bahasa pada anak sekolah dasar terutama pembelajaran bahasa Inggris merupakan hal yang sangat menarik untuk dikaji seperti yang terjadi pada sekolah dasar SD di wilayah Surakarta anak-anak semangat dalam belajar Bahasa Inggris karena dalam bahasa Inggris ini mereka merasa bahasa Inggris adalah bahasa yang lucu Bahasa Inggris adalah bahasa yang bahkan menganggap sulit bahasa Inggris adalah bahasa yang keren dan sebagainya dan opini-opini anak maupun persepsi anak terhadap bahasa Inggris ini menimbulkan dinamika motivasi maupun gaya belajar anak usia sekolah dasar dalam belajar bahasa Inggris. Ada yang belajar bahasa Inggris secara tekun dan bersemangat karena bahasa

Inggris itu menyenangkan ada yang belajar bahasa Inggris itu merupakan pelajaran yang sulit. Apapun yang terjadi pada anak bagaimanapun persepsi anak terhadap bahasa Inggris, peran guru dan orang tua sangat penting. Guru bertugas memberikan pemahaman yang jelas serta praktik berbahasa yang benar kepada peserta didik. Sedangkan tugas orang tua adalah bagaimana kita bisa memotivasi anak tersebut untuk tetap terus semangat belajar bahasa Inggris dan tetap mencintai pelajaran Bahasa Inggris karena perlu disadari bahwa anak-anak yang sekarang merupakan generasi Z ini nanti ke depannya setelah mereka dewasa bahasa Inggris merupakan kebutuhan yang sangat mutlak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Sugiyanto et al (2012) yang menyebutkan bahwa "Penggunaan pendekatan pembelajaran konvensional kurang efektif, menyebabkan peserta didik merasa jenuh, membosankan, perhatian kurang sungguh-sungguh. Suasana kelas cenderung teacher-centered, peserta didik menjadi pasif. Pemilihan pendekatan kontekstual didasarkan pada upaya untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik secara langsung/nyata terhadap bahan ajar. Guru sebagai fasilitator harus membangun kreatifitas peserta didik untuk langsung menemukan cara-cara yang inovatif dan kreatif."

Pada pertemuan ini juga dibahas mendetail tentang materi yang digunakan di SDIT ALIF SMART Surakarta, yaitu bahwa pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar di Surakarta menggunakan buku *Grow with English : A Thematic English for Elementary Students*. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian memberikan materi agar mendampingi anak belajar di rumah dalam memahami materi di buku tersebut dengan menggunakan pendekatan kontekstual sehingga buku yang sudah disajikan secara apik dan menarik dan disusun secara runtut serta penyajiannya yang disertai dengan ilustrasi gambar berwarna itu dapat lebih natural dan mudah untuk dipahami oleh anak didik di rumah. Dalam pemaparan materi, tim pengabdian juga menanyakan apakah buku pegangan anak yang diberikan dari sekolah materinya menarik atau tidak. Dan sebagian orang tua mengatakan bahwa materi yang disajikan dalam buku *Grow with English : A Thematic English for Elementary Students* cukup menarik karena topiknya mudah dimengerti, seperti topik yang membahas tentang iklim maupun tentang profesi, jenis-jenis makanan dan juga menghitung angka. Buku sudah menyajikan materi tersebut dengan dibantu dengan ilustrasi-ilustrasi gambar dan juga terdapat dimana siswa bisa men scan barcode tersebut dan bisa mendengarkan atau mengatakan aktivitas *listening comprehension*. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian ditemukan fakta bahwa dengan disediakannya bahan ajar berupa buku yang menarik berjudul *Grow with English : A Thematic English for Elementary Students*. ini bukan berarti semata-mata siswa tidak mengalami kendala dalam belajar dan juga para guru dan orangtua dalam mendampingi para putra-putrinya dalam belajar. Karena dirasa anak-anak kurang maksimal belajar bahasa Inggris di rumah karena terpaku pada cara belajar yang konvensional dengan mengerjakan buku bahasa Inggris dan soal soal latihan. Masih terdapat kendala di sana-sini dalam pembelajaran bahasa Inggris misalnya anak merasa bahwa bahasa Inggris itu sulit di mana mata pelajaran yang disajikan dalam buku anak belum mengenal secara keseharian sehingga mereka perlu menghafal memahami topik terlebih lagi mereka harus melafalkan kata yang ada dalam buku. Para siswa kadang masih kebingungan dalam mempelajari setiap topik dan sering terjadi overlapping. Untuk itu pada kesempatan ini tim pengabdian bermaksud untuk mengadakan pengabdian kepada masyarakat terhadap para anggota paguyuban orang tua murid dan guru (POMG) khususnya dalam belajar bahasa Inggris dalam kegiatan ini nanti Tim pengabdian akan mengadakan identifikasi mendalam secara detail tentang kebutuhan apa yang diperlukan oleh para orang tua maupun para siswa serta memberikan solusi yang tepat, yaitu pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode CTL kepada target sasaran pada kegiatan ini, agar berhasil dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Inggris dan mengantarkan para peserta didik generasi Z mampu berbahasa Inggris secara aktif sejak usia anak-anak.

Sesuai dengan karakter peserta didik pada usia sekolah dasar, pemusatan perhatian pada materi ajar dan juga motivasi terhadap materi ajar merupakan tantangan tersendiri untuk itu diperlukan strategi pembelajaran diperlukan strategi pembelajaran agar siswa dapat memusatkan perhatian dan termotivasi untuk belajar khususnya belajar bahasa Inggris. Materi

tersebut dipaparkan kepada para orang tua secara naratif. Agar putra putri mereka tidak mereka tidak menemui kesulitan dalam belajar.

Lebih lanjut dalam pemaparan materi tersebut, tim memberikan materi tentang pengertian, prinsip dan implementasi pendekatan CTL dalam mendampingi belajar bahasa Inggris di rumah. Berikut paparan materi di pertemuan pertama : 1. Pengertian Pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan pembelajaran yang menekankan pada kaitan antara materi yang dipelajari dengan kondisi di kehidupan nyata yang bisa dilihat dan dianalisis oleh peserta didik. Artinya, saat kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik seolah dapat merasakan dan melihat langsung aplikasi nyata materi yang sedang dipelajari. Dalam hal ini, pendampingan pembelajaran di rumah dapat dilakukan dengan memberikan situasi yang nyata dalam pembelajaran bahasa Inggris pada saat ananda belajar makanan ( food). Pendampingan kosa kata tentang *kind of food* dilakukan dengan menyebutkan jenis jenis makanan yang sedang disajikan, dilanjutkan dengan diskusi makanan kesukaan. Berbicara tentang hal yang disukai apalagi tentang makanan dan dibicarakan dengan keluarga terutama ayah/,bunda merupakan hal yang sangat natural sehingga anak anak tidak merasa dibebani belajar dan lebih cenderung akan memperoleh bahasa darpida mempelajari bahasa. Dalam pemaparan ini juga disampaikan tentang tujuan metode pembelajaran ini adalah sebagai berikut: (1) Meningkatkan ketertarikan peserta didik untuk senantiasa belajar, sehingga mereka bisa mendapatkan pengetahuan yang bersifat fleksibel dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari; (2) Memperbaiki hasil belajar peserta didik melalui peningkatan pemahaman makna materi yang sedang dipelajari. Sedangkan manfaat Pembelajaran Kontekstual meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir secara kritis, logis, dan sistematis. Pemahaman yang diperoleh peserta didik bisa bertahan lebih lama karena memahami dengan menerapkan. Ananda sebagai eserta didik bisa lebih peka terhadap lingkungan sekitar. Meningkatkan kreativitas peserta didik berkaitan dengan permasalahan yang ada di sekitar yang disesuaikan dengan keilmuan yang didapatkan

Para orang tua dapat memberikan pendampingan pembelajarn melalui pemecahan masalah, artinya Bapak/Ibu wali murid sebagai orang tua dapat memberikan studi kasus yang biasa mereka temui di kehidupan sehari-hari. Lalu, anak diminta untuk mencari solusi atas studi kasus yang Bapak/Ibu berikan dari berbagai sumber yang bisa diakses. Mengajak anak di tempat yang dekat dengan pemahaman materi, misalnya lingkungan sekitar sekolah, perpustakaan, museum, dan sebagainya. Hal itu karena suasana belajar baru bisa memunculkan pengalaman baru yang menyenangkan dan mudah diingat. Menjadikan anak sebagai pembelajar sepanjang hayat dan mandiri, sehingga guru hanya berperan untuk mengarahkan dan mengontrol jalannya pembelajaran. Membangun komunikasi efektif yang bisa diterima oleh semua peserta didik di kelas dengan berbagai karakter, sosial, budaya, suku, dan sebagainya. Komunikasi yang dijalin oleh guru pada anaknya akan memengaruhi tingkat ketertarikan pada materi yang diajarkan.



**Gambar 2.** Pemaparan Materi Tentang Penerapan CTL dalam Pendampingan Belajar Bahasa Inggris

Secara umum, dalam kegiatan pengabdian juga disampaikan secara sederhana tentang langkah-langkah Pembelajaran Kontekstual, yaitu: Mengenalkan sosok/figur yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan. Hal itu bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik pada kegiatan belajar mengajar serta memotivasi agar peserta didik bisa meniru kesuksesan sosok/figur tersebut. Merumuskan manfaat serta tujuan materi yang akan dipelajari serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Memberikan umpan balik dengan cara membebaskan peserta didik untuk bereksplorasi, sehingga nantinya mereka bisa menemukan cara belajar yang sesuai. Mengarahkan dan membimbing peserta didik selama mereka belajar untuk bereksplorasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Glynn & Winter (2004) yang menunjukkan bahwa implementasi strategi CTL dapat meningkatkan interaksi kolaboratif dengan siswa, tingkat aktivitas yang tinggi dalam pelajaran, koneksi ke konteks dunia nyata, dan integrasi konten sains dengan konten lain dan bidang keterampilan. Lebih lanjut, strategi CTL paling baik diterapkan ketika guru menggunakannya bersamaan dengan teknik manajemen kelas yang baik (Glynn & Winter, 2004). Hal yang sama juga diungkapkan oleh Selvianiresa & Prabawanto (2017), dalam penelitiannya bahwa pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat berhasil, ketika belajar menggunakan interaksi kolaboratif dengan siswa, tingkat aktivitas yang tinggi dalam pelajaran, koneksi ke konteks dunia nyata, dan integrasi konten sains dengan konten lain dan bidang keterampilan (Selvianiresa & Prabawanto, 2017). Selain itu, Ekowati et.al (2015), dalam penelitiannya dengan pendekatan CTL diperoleh hasil: (1) motivasi siswa terlihat meningkat; (2) peningkatan aktivitas lebih kompak dalam menyelesaikan masalah atau kasus; dan (3) meningkatnya penguasaan konsep matematis siswa. Kata guru dan siswa disini yang dimaksud adalah orang tua dan murid karena setting pembelajaran yang berbeda yaitu di sekolah dan di rumah.

Langkah terakhir yang dilakukan di akhir pertemuan kedua adalah pemberian feedback atau pendapat tentang pendampingan menggunakan pendekatan kontekstual. Pada kegiatan ini para orang tua diminta untuk memberikan pendapat setelah kurang lebih satu bulan mendampingi anaknya dengan pendekatan kontekstual. Para orang tua merasa terbantu dengan penggunaan pendekatan ini karena mereka tinggal mengarahkan dan membimbing anak untuk belajar bahasa Inggris sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Pada pertemuan ini juga disampaikan oleh para orang tua bahwa setelah mengikuti pelatihan dan sosialisasi tentang penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam memberlajarkan anak di rumah, anak-anak lebih semangat lagi belajar dan dapat meningkatkan nilai bahasa Inggris baik yang diperoleh melalui ulangan maupun ujian sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Musyafa (2020) yang menyatakan bahwa Berdasarkan data yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan contextual teaching and learning dapat meningkatkan pemahaman matematik siswa.

## **SIMPULAN DAN TINDAK LANJUT**

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) sangat tepat untuk digunakan dalam mendampingi anak dalam belajar bahasa Inggris di rumah. Hal ini disebabkan belajar akan menjadi lebih natural atau alami karena cara belajarnya sesuai dengan kehidupan anak sehari-hari sehingga anak tidak merasa terbebani dan sekaligus merasa tidak bosan belajar bahasa Inggris. Anak justru merasa senang karena dapat berbicara bahasa Inggris di rumah. Dengan hasil positif yang ditemui dalam kegiatan pengabdian ini, maka rencana tahap berikutnya pada kegiatan ini adalah memberikan tawaran kegiatan pendampingan materi pembelajaran bahasa Inggris yang efektif dan konsultasi kesulitan belajar bahasa Inggris.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ekowati, Ch, K., Muhammad, D., Upa, H. M. D., & Tahmir, S. (2015). The application of contextual approach in learning mathematics to improve students motivation at smpn 1 kupang. *International Education Studies*, 8(8), 81-86.

- Fakhrizal (2017). Strategi Pembelajaran Student Facilitator and Explaining. <http://www.jejakpendidikan.com/2017/03/strategi-pembelajaran.html> (Diakses 12 Maret 2018)
- Glynn, S. M., & Winter, L. K. (2004). Contextual teaching and learning of science in elementary schools. *Journal of Elementary Science Education*.
- Gredler, M. E. B. (1994). *Belajar Dan Membelajarkan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Johnson E.B. (2002). *Contextual Teaching & Learning, What it is and why it's here to stay*. California: Corwin Press, Inc.
- Johnson E.B. (2007) *Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center (MLC).
- Komalasari, K. (2014). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Lina Meliniwati R. (2017). Ilustrasi Bahan Ajar di Sekolah Dasar: Kekuatan Gambar dan Pencitraan. [https://www.researchgate.net/publication/321684540\\_](https://www.researchgate.net/publication/321684540)
- Musyafa, M., Warsali, W., Milah, C. S., Aliyudin, A., Supianti, I. I., & Amam, A. (2020). Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Pemahaman Matematik Siswa Pada Materi Aritmatika Sosial. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 5(1), 69-76.
- Setiana, N. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 5(1).
- Orr, Jannet K. (1999) *Growing Up with English*. Washington, DC 20547:Office of English Language Programs. United States Department of State.
- Richards, Jack C., and Theodore S. Rodgers. (1992.) *Approaches and Methods in Language Teaching. A Description and Analysis*. Cambridge.
- Selvianiresa, D., & Prabawanto, S. (2017). Contextual teaching and learning approach of mathematics in primary schools. *Journal of Physics: Conference Series*, 895, 012171, 1-7.
- Sudjana, N. (2010). *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.